

Wawancara Investigasi

Saksi dan Tersangka

Prof. Dr. Yusti Probowati, psikolog
 Dr. Mary Philia Elisabeth, M.Psi., psikolog
 untuk MK: Psikologi Forensik

Buku acuan:

1. **The Art of Investigative Interview.** Charles L. Yeschke. Butterworth. 2003, Elsevier Science (USA).
2. **Handbook of Psychology of Investigative Interviewing.** Ray Bull, Tim Valentine, and Tom Williamson. Willey-Balckwell. Oxford. 2009
3. **Forensic Psychology.** Graham J. Towl & David A. Crighton (2010)

1

Pokok bahasan

1. Perbedaan antara **interviews & interogasi**
2. Sejarah teknik **interograsi** dan pentingnya pendekatan psikologis
3. Pemahaman teknik **investigasi psikologi** pada saksi

Buku acuan:

1. **The Art of Investigative Interview.** Charles L. Yeschke. Butterworth. 2003, Elsevier Science (USA).
2. **Handbook of Psychology of Investigative Interviewing.** Ray Bull, Tim Valentine, and Tom Williamson. Willey-Balckwell. Oxford. 2009
3. **Forensic Psychology.** Graham J. Towl & David A. Crighton (2010)

2

Perbedaan

INTERVIEW

- Tidak menuduh
- Percakapan formal
- Tujuan informasi
- Sebelum diinterogasi
- Teknik wawancara kognitif digunakan untuk memperoleh informasi dari korban dan saksi sebagai lawan untuk mendapatkan pengakuan dari tersangka. Fokus utama adalah membuat saksi dan korban dari suatu situasi menyadari semua peristiwa yang terjadi.

INTEROGASI

- Argumen logis dan rasional
- Pertanyaan sistematis
- Tujuan pengakuan
- Kemudian diselidiki
- Tujuan: Mempelajari kebenaran kejahatan dan bagaimana hal itu terjadi. Dapatkan pengakuan bersalah dari tersangka. Kumpulkan informasi yang memungkinkan penyelidikan sampai pada kesimpulan logis. Berikan informasi untuk digunakan oleh jaksa penuntut dalam kemungkinan tindakan pengadilan.

3

Fundamentals of effective interviews

1. Kembangkan rencana tindakan.
2. Lakukan wawancara secara pribadi.
3. Tempatkan orang yang diwawancarai dengan nyaman.
4. Jadilah pendengar yang baik.
5. Ajukan pertanyaan yang tepat.
6. Jangan membantah jawaban subjek.
7. Pertahankan kendali wawancara.
8. Buat catatan singkat.
9. Tersangka, saksi, korban, dan pelapor harus dipisahkan sebelum wawancara.

4

Sejarah perkembangan teknik investigasi di kepolisian

Dalam rangka untuk MENDAPATKAN PENGAKUAN dari tersangka, penyidik dari jaman dulu hingga kini melakukan (Richard Leo dalam Constanzo, 2006) :

1. Teknik kekerasan fisik langsung (*the traditional third degree*)
2. Teknik penyiksaan fisik terselubung yang tidak menimbulkan bekas (*covert third degree*)
3. Teknik Menggunakan pendekatan psikologis (*psychological third degree*)

5

Teknik kekerasan fisik langsung

- Di Amerika sebelum tahun 1930, teknik yang digunakan polisi cukup imajinatif seperti
- meninju, memukul dengan gagang pistol, pipa karet, pentungan polisi, membakar kulit dengan rokok, menggunakan kejutan listrik, memelintir buah zakar atau mengangkat tersangka perempuan dengan menarik rambutnya (Skolnick & Fyfe, dalam constanzo, 2006).
- Dampaknya banyak tersangka yang mengaku bersalah walaupun ia sebenarnya tidak melakukan perbuatan tersebut. Pengadilan tidak mengakui pengakuan dengan kekerasan seperti ini.

6

Teknik **penyiksaan fisik terselubung** yang tidak menimbulkan bekas (1)

Untuk menghindari penolakan pengadilan akan pengakuan bersalah karena kekerasan yang dilakukan maka penyidik berupaya melakukan kekerasan namun tidak menimbulkan bekas, seperti:

- memasukkan kepala tersangka ke dalam air,
- menuangkan air ke dalam lubang hidung tersangka,
- ditaruh dalam posisi terbalik,
- mengancam dijatuhkan dari ketinggian,
- disuruh berdiri berjam-jam (Leo dalam constanzo, 2006).
- ditaruh di ruangan dibawah AC yang dingin selama berjam-jam.

7

Teknik **penyiksaan fisik terselubung** yang tidak menimbulkan bekas (2)

- Siksaan fisik dapat dikombinasi dengan **deprivasi, isolasi** dan **intimidasi**.
 - Misal deprivasi tidur akan efektif dalam menurunkan resistensi tersangka, menunda tidak diberi makan, minum atau ke toilet atau isolasi dalam kamar yang gelap dan dingin kadang membuat tersangka mengaku.
- Masalahnya adalah apakah **ia mengaku karena memang melakukan atau ia terpaksa mengaku karena berada dibawah tekanan** ? Jadi penyidik mendapatkan tersangka, namun **BUKAN memperoleh KEBENARAN** informasi.
- **Pengakuan dibawah tekanan sulit untuk diterima di pengadilan.**

8

Teknik Psikologis murni

- Hal inilah yang memunculkan teknik psikologis dalam pemeriksaan tersangka/saksi
- Pengadilan di Amerika dalam 30 tahun terakhir dapat menerima teknik-teknik psikologis yang digunakan dalam interogasi tersangka.
- Teknik ini menggunakan pendekatan psikologis, dimana **seseorang dipahami sebagai manusia sehingga ia bisa menceritakan** hal-hal yang ingin pemeriksa ketahui. Dan teknik ini **tidak** menggunakan kekerasan langsung/tidak langsung.

9

Confession

- Pernyataan yang dibuat oleh terdakwa yang mengungkapkan kesalahannya atas kejahatan yang didakwakan kepadanya atau yang menjadi bagian integral dari kejahatan tertentu, dan tidak termasuk kemungkinan kesimpulan yang masuk akal untuk sebaliknya.

Admission

- Pernyataan yang memberatkan diri sendiri, yang dibuat oleh tersangka, yang tidak terlalu mengakui kesalahannya.

Source: Smart Talk: Contemporary Interviewing and Interrogation By Denise Kindschi Gosselin. 2007 Pearson Education, Inc. Upper Saddle River, NJ 07458

10

Why People Confess

- Kebanyakan orang yang mengaku bersalah:
 - Sedang mencari celah yang tepat selama interogasi untuk mengomunikasikan kesalahan mereka kepada penyidik
 - Percaya bahwa kerja sama adalah tindakan terbaik
 - Interogator dapat berspekulasi dengan benar tentang mengapa kejahatan itu dilakukan

11

Interview Saksi

Acuan: Chapter 15 dari buku Forensic Psychology. Graham J. Towl & David A. Crighton (2010)

- Interview merupakan praktik pencarian fakta yang menghasilkan informasi, yang dapat menghasilkan kesimpulan tentang suatu peristiwa atau kejadian.
- Wawancara adalah menanyai orang-orang yang bukan tersangka kejahatan, tetapi mungkin mengetahui sesuatu tentangnya.
- Seorang saksi adalah seseorang yang secara pribadi melihat, mendengar, atau mengamati sesuatu yang berkaitan dengan kejadian yang sedang diselidiki.
 - Bukti saksi mata terkenal tidak akurat, tidak lengkap, dan tidak dapat diandalkan.

12

Wawancara Investigasi Psikologi

- Dapat dilakukan pada **saksi** maupun **tersangka** (Milne & Bull, 2000).
- Melakukan wawancara pada tersangka membutuhkan keterampilan lebih karena **tersangka memiliki motif** untuk mengaburkan informasi yang sebenarnya.
- kali ini akan membahas **teknik interogasi pada saksi**

13

Wawancara Investigasi Psikologi

- Wawancara investigasi psikologi merupakan interaksi antara **INTERVIEWER** dan **INTERVIEWEE** serta adanya pengaruh **SITUASI** saat interview dilakukan (Milne & Bull, 2000).
- Oleh karenanya bahasan ketiga hal tsb. **Penting dilakukan**. Karena ketiganya akan saling berinteraksi. **Cara pikir, sikap, perilaku** interviewer akan mempengaruhi interviewee.

14

- Saksi menduduki posisi penting, proses peradilan pidana sangat menggantungkan pada **hasil investigasi pada saksi**, karena baik polisi, penyidik, jaksa dan hakim tidak melihat langsung kejadian perkara.
- Hakim dan juri di Amerika menaruh kepercayaan 90 % terhadap pernyataan saksi, padahal banyak penelitian yang membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan saksi banyak yang bias. Setiap tahun di Amerika terjadi hampir 4500 kesalahan kesaksian

15

Wawancara Investigasi

- Harus dilakukan dalam suasana **profesional**
- **Tidak ada perilaku kekerasan** yang bersifat fisik maupun psikologis yang mendorong adanya pengakuan dari orang yang tidak bersalah
- Investigator harus menerapkan **metode pengumpulan evidence** melalui **berbagai prosedur** seperti interview, mengumpulkan barang bukti dan dokumen dll
- **BerETIKA**

16

Golden Rule: Etika

- “Perlakukan orang lain seperti dirimu mengharapkan orang lain melakukannya padamu”
- Perilaku beretika dinilai dari bagaimana kita berperilaku, value yang memotivasi, kebijakan yang dianut dan tujuan yang ingin dicapai.
- Setiap organisasi dan profesi memiliki kode etik atau strategi etik, baik tertuang secara eksplisit atau implisit.

17

Hal-Hal yang Tidak Etis

- Penyalahgunaan otoritas
- Menggunakan taktik interogasi
- Memperlakukan terperiksa seolah-olah bersalah, tanpa adanya penghargaan terhadap hak-haknya, sampai mengakibatkan pengaruh terhadap psikologisnya
- Mengancam
- Memberikan janji ilegal
- Pemaksaan
- Penyiksaan
- Tidak memberikan respek terhadap terperiksa
- Tidak menjaga martabat/kehormatan terperiksa
- Memaksakan melakukan hal-hal di luar kewenangan pemeriksa

18

Personal Qualities of the Interviewer

- Mengesampingkan prasangka dan bias pribadi
- Mengembangkan rasa ingin tahu yang tulus
- Memiliki sikap yang positif
- Kesiediaan untuk mengembangkan hubungan baik → dibangun dengan membuat orang yang diwawancarai merasa nyaman melalui rasa saling menghormati
- Berpengetahuan luas
 - Terus bertanya dan terus belajar dari setiap kasus
 - Tidak membuat penilaian berdasarkan pertemuan masa lalu yang serupa
 - Tahu bahwa jawaban harus dipelajari dari keadaan dan hanya akan datang melalui mendengarkan dan mengamati
- Professional
 - Menuntut agar setiap investigasi dimulai tanpa bias kasus atau prasangka tentang korban
 - Membutuhkan kesabaran dan ketekunan

Source: Smart Talk: Contemporary Interviewing and Interrogation By Denise Kindschi Gosselin. 2007 Pearson Education, Inc. Upper Saddle River, NJ 07458

19

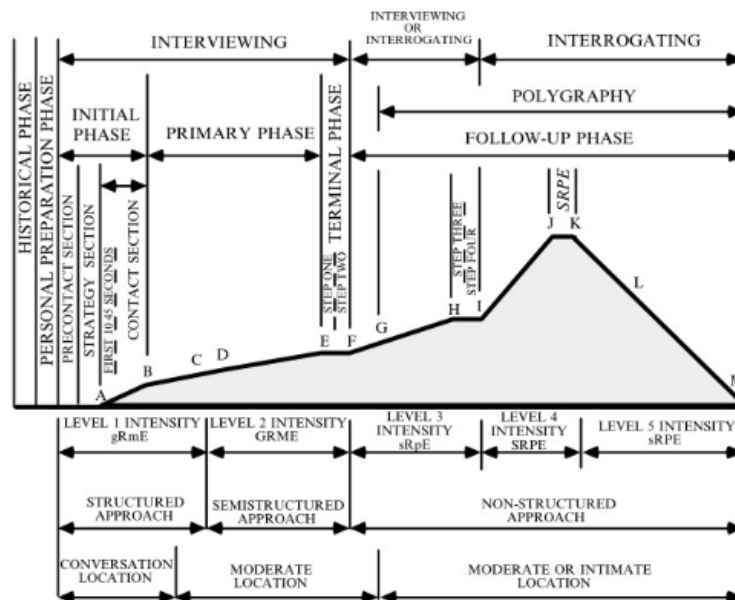


Figure 9.1 A polyphasic flowchart showing the stages of the investigative interview.

Sumber: halaman 110 dari buku
The Art of Investigative Interview.
Charles L. Yeschke. Butterworth.
2003, Elsevier Science (USA)

20

Tersangka dan Saksi

- Informasi yang diperoleh dari suatu kasus didapat dari saksi (baik saksi memberatkan maupun saksi meringankan) dan Tersangka
- Hal yang membedakan **tersangka dan saksi** dari sisi **psikologis** adalah **motif-nya**.
- Saksi akan menjelaskan tanpa adanya motif sementara tersangka memiliki motif untuk menutupi/ atau mengelak agar tidak mendapatkan hukuman.
- Ada juga **saksi kunci yang memiliki motif** menutupi atasannya → teknik pendekatannya menggunakan **wawancara tersangka**

21

Tujuan wawancara Investigasi Psikologi

1. Banyak penyidik/interviewer yang memiliki tujuan untuk mendapatkan **pengakuan** tersangka. Bahkan interviewer juga **menekan** saksi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan
 2. Padahal tujuan wawancara investigasi sebenarnya adalah untuk mendapatkan **KEBENARAN** informasi untuk dapat menjelaskan suatu peristiwa kriminal.
- Kedua **tujuan** di atas akan membawa pada **teknik yang berbeda**. Pada penyidik yang memiliki tujuan pertama, ia berusaha dengan berbagai cara untuk mendapatkan pengakuan tersangka, dapat dengan kekerasan.
 - Pada penyidik yang kedua, ia akan menggunakan **teknik yang lebih terorganisir** agar mendapatkan **KEBENARAN** informasi dari peristiwa kriminal yang diperiksanya.

22

Mendeteksi Lying & Deception

- Indikator perilaku menipu
 - Perubahan suara
 - Mengulur waktu sebelum menjawab
- Teknik berbohong yang umum digunakan
 - Menggunakan hal detail/spesifik
 - Memperdebatkan poin-poin sepele daripada membahas masalah nyata
 - Taktik berdebat
 - Taktik "Anda tidak memahami kondisi saya"

Source: <https://www.apa.org/monitor/2014/05/jn>

23

Physical Characteristics of Lying

Head Position

- *Tilted*: cooperative, interested, probably truthful
- *Jutting forward, no tilt, jaw up*: angry, aggressive, stubborn
- *Chin on chest, no tilt*: depressed, bored, probably lying

Eyes

- *Breaks eye contact* (1 to 2 seconds is common): suddenly tensed, probably lying; may not resume eye contact until a new subject is discussed
- *Looks at ceiling and blinks*: just decided to confess
- *Pupils fully dilated*: high degree of emotional arousal, probably lying
- *Closes eyes*: trying to mentally escape, probably lying
- *Narrowed eyes*: looking for trouble, anticipating the worst
- *Rapid blinking*: nervous, probably lying

Legs

- *Men with crossed legs*: probably lying

Eyebrows

- *Both raised with mouth partly open*: surprised, probably truthful
- *One raised*: confused, skeptical, probably truthful
- *Squeezed together and lowered*: angry, worried, confused

Hands

- *Covers both eyes*: probably lying
- *Hands over mouth*: probably lying
- *Hand on chin*: probably truthful
- *Touches or rubs nose while talking*: probably lying
- *Hands clasped together, holding back of head*: probably truthful

Feet

- *Moves feet beneath chair*: probably lying
- *One foot tucked beneath the other*: probably truthful



Source: https://www.uscourts.gov/sites/default/files/75_3_5_0.pdf

24

Mendeteksi Lying & Deception

• Polygraph

- Instrumen yang: merekam secara terus-menerus, secara visual, permanen, dan secara simultan perubahan pola kardiovaskular, pernapasan, dan elektrodermal sebagai standar instrumentasi minimum; dan hasilnya digunakan untuk tujuan memberikan opini diagnostik tentang kejujuran atau ketidakjujuran seseorang.
- Mengukur respons fisiologis seseorang, termasuk ketakutan, kecemasan, eksitasi, dan emosi lainnya
- Hasil tes poligraf saat ini tidak dapat diterima di pengadilan sebagai bukti absolut.

Source: <https://www.nap.edu/read/10420/chapter/3>

25

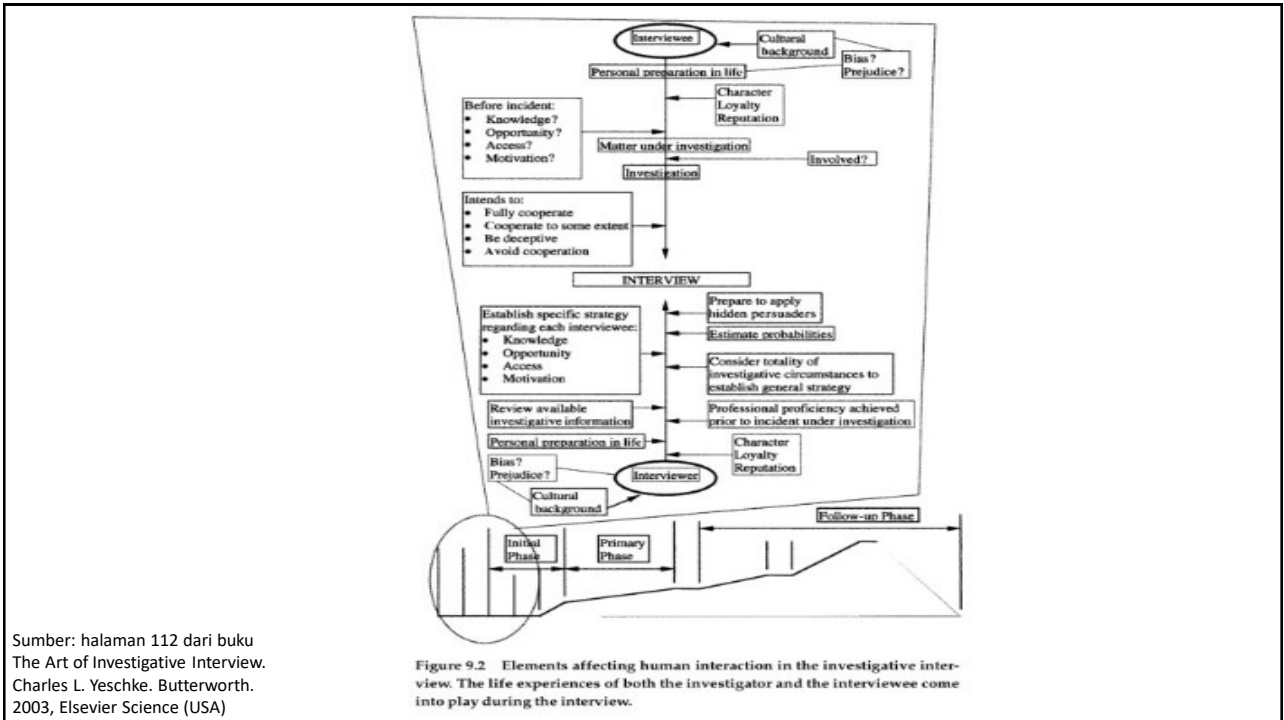
Mendeteksi Lying & Deception

• Penganalisis tekanan suara (VSA)

- Program perangkat lunak VSA dirancang untuk mengukur perubahan dalam pola suara yang disebabkan oleh stres, atau upaya fisik, mencoba menyembunyikan tanggapan yang menipu.
- Menggunakan mikrofon yang dicolokkan ke komputer untuk menganalisis respons subjek. Program VSA menafsirkan perubahan dalam pola vokal dan menunjukkan pada grafik apakah subjek tersebut "menipu" atau "jujur".
- Mendeteksi, mengukur, dan menampilkan perubahan pada frekuensi pencetakan suara

Source: <https://nij.ojp.gov/topics/articles/voice-stress-analysis-only-15-percent-lies-about-drug-use-detected-field-test#note4>

26



Sumber: halaman 112 dari buku
The Art of Investigative Interview.
Charles L. Yeschke. Butterworth.
2003, Elsevier Science (USA)

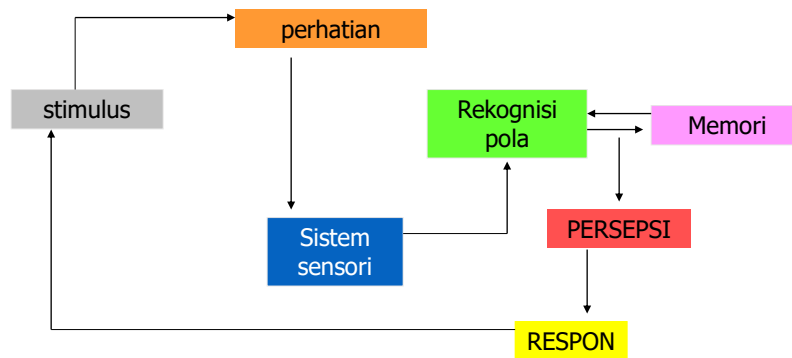
Figure 9.2 Elements affecting human interaction in the investigative interview. The life experiences of both the investigator and the interviewee come into play during the interview.

27

TEORI YANG MENDASARI WAWANCARA KOGNITIF

28

TEORI PEMROSESAN INFORMASI



29

Bias kesaksian terjadi karena :

1. **Keterbatasan kognisi saksi** dalam mengolah, merekam dan mengingat informasi,
2. **Bias yang terjadi dalam persepsi penyidik** di dalam menilai kebenaran kesaksian,
3. **Cara penggalian kesaksian** oleh penyidik yang kurang tepat

- Proses penggalian informasi pada saksi dijelaskan secara tepat dengan menggunakan pendekatan **psikologi kognitif**.
- **Teori pemrosesan informasi sosial** menjelaskan bahwa kerja otak/kognitif manusia seperti **kerja komputer**.
- Informasi sosial merupakan **data** yang **diinput**, **dibaca** dan **disimpan** dalam otak sebagai memori.

30

- Kebenaran kesaksian dipengaruhi oleh 3 hal, yaitu **perhatian, persepsi, memori**
- Proses seleksi terhadap semua informasi yang masuk pada suatu peristiwa disebut **PERHATIAN**
- **Tidak semua informasi yang masuk akan diproses**, yang tidak diproses akan dibuang/dilemahkan
- **PERSEPSI** adalah pemberian makna terhadap informasi yang masuk.
- Pemberian makna dipengaruhi oleh **pengetahuan, harapan, usia, emosi, budaya individu**

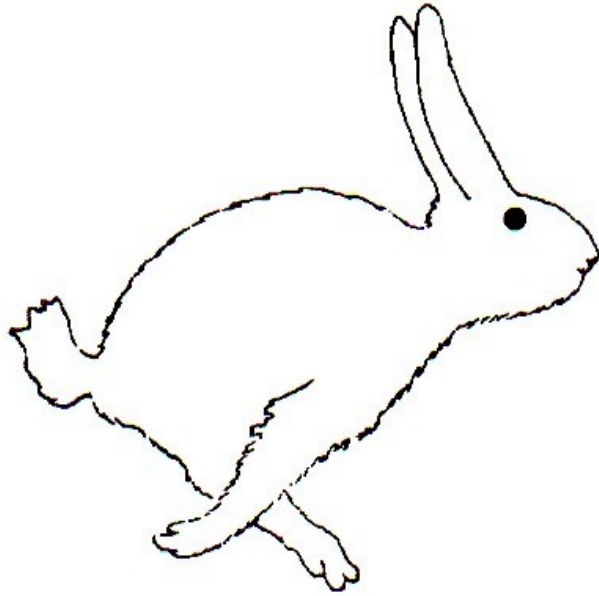
31

PERSEPSI



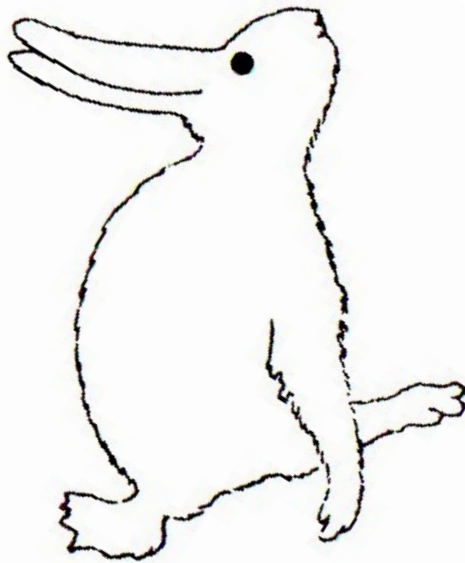
32

PERSEPSI



33

PERSEPSI



34

PERSEPSI



35

PERSEPSI SOSIAL

- Salah satu konsep adalah **skema**
- Skema adalah cara informasi sosial diterima secara selektif dan diorganisasi dalam memori
- Macam-macam skema : **diri, peran, orang lain dan situasi**
 - ❑ Contoh **skema diri** : siapa aku ?
 - ❑ Contoh **skema orang lain** : anak muda, laku-laki, rambut sebahu berantakan, celana jeans disobek dilutut, kaos lusuh, hidung dan telinga di tindik, merokok,bau.
 - ❑ Skema **peran** : kiai, guru
 - ❑ Skema **situasi** - ani umur 7 tahun, ia sedang meniup lilin ulang tahunnya

36

MEMORI

Informasi yang diproses akan disimpan dalam **memori**.

Ada dua proses yang penting dalam penyimpanan memori, yaitu :

1. **Encoding/ acquisition phase** proses bagaimana suatu informasi masuk dalam memori. Tidak setiap informasi yang diperhatikan disimpan dalam ingatan, banyak informasi yang dibiarkan hilang begitu saja. Selain itu tidak tiap informasi disimpan secara tepat
2. **Retrieval**, yaitu proses informasi yang masuk dalam memori dimunculkan/dipanggil kembali.

37

LUPA

Banyak faktor yang menyebabkan kelupaan pada seseorang :

1. Faktor **perhatian** – saat informasi dipaparkan, individu kurang memberikan perhatian → ini berarti informasi tidak diencode /disimpan
2. Faktor **retrieval/mengingat** – faktor kedua inilah yang sering terjadi. Individu sudah menyimpan, tetapi tidak bisa dimunculkan.
3. Faktor yang berpengaruh terhadap **encoding phase** , antara lain:
 - **Tingkat stres saksi/korban**. stres dapat meningkatkan dan menurunkan ingatan saksi
 - **Peristiwa kekerasan**. Clifford & Scott menemukan bahwa memori saksi akan lebih baik pada peristiwa yang bukan kekerasan dibanding peristiwa kekerasan.
 - **Perhatian**. Informasi masuk melalui seleksi. Tidak semua informasi diproses dalam kognitif. Informasi yang lolos seleksi ini yang akan di *encoding*.

38

Film Memori



39

Tanya jawab setelah film *don't believe*

1. Bisakah anda ceritakan apa yang terjadi ?
2. Dimana lokasi kejadiannya ?
3. Apa yang bertabrakan ? Ada berapa kendaraan ? Warna kendaraan yang bertabrakan ? Siapa yang menabrak ?
4. Adakah yang terluka ? Siapa ? Apakah ia meninggal dunia ?
5. Apa yang dilakukan oleh pengendara mobil ?
6. Kapan kejadiannya ? Malam atau siang hari ?

40

Faktor yang berpengaruh terhadap proses **RETRIEVAL** adalah :

- **Ingatan itu bersifat konstruktif.** Jika seseorang melihat sebuah peristiwa maka informasi yang di *encoded* adalah peristiwa tersebut ditambahkan dengan informasi yang sebelumnya telah dimiliki oleh individu tersebut. Oleh karena itu informasi yang telah dimiliki berpengaruh pada kesaksian.
- **Penarikan kesimpulan.** Dalam memberikan kesaksian, saksi sering memberikan kesimpulan terhadap suatu peristiwa yang dialaminya. Penyimpulan ini **dapat benar**, dapat juga **bias**

41

- **Stereotipe.** Dalam memahami lingkungannya, individu sering melakukan kategorisasi (walau kategorisasi ini belum tentu benar).
 - Kategorisasi tentang orang sering kali didasarkan pada pengelompokan usia, jenis kelamin, ras, penampilan. Misal perempuan itu lemah lembut.
 - Di Amerika yang terjadi banyak stereotype negatif terhadap kelompok kulit hitam, banyak saksi yang **bias** dengan memberikan kesaksian negatif terhadap tersangka kulit hitam.
- **Kondisi Emosi.** Saksi dalam kondisi emosi (takut, cemas, marah) maka ketepatan kesaksiannya akan menurun.

42

- Semakin lama proses penyimpanan suatu memori maka biasanya akan **cenderung dilupakan**.
 - **Ingatan kesaksian** merupakan **ingatan episodic**, dan menurut Tulving, jenis ingatan ini **mudah hilang** dengan masuknya informasi baru.
 - Semakin lama dilakukan investigasi kesaksian, maka semakin banyak informasi baru yang hadir dalam memori saksi dan membuat menurunnya akurasi kesaksian
- Tulving menyatakan bahwa memori dapat dibedakan menjadi **episodic memory** dan **semantic memory**.
 - **Episodic memory** merupakan ingatan yang berisi tentang informasi-informasi dan hal-hal yang terkait dengan kejadian.
 - **Semantic memory** merupakan ingatan tentang kata-kata, konsep, aturan dan ide yang abstrak.
- Memori juga dapat dibagi menjadi **short term** dan **long term memory**.

43

Wawancara Kognitif

- Diciptakan oleh Ron Fisher dan Edward Geiselman tahun 1992.
- Tujuannya adalah untuk **meningkatkan proses RETRIEVAL** yang akan meningkatkan kuantitas dan kualitas informasi dengan cara membuat **saksi/korban merasa relaks, dan kooperatif**.
- Teknik ini juga berusaha **mengurangi** efek sugesti.

44

Prinsip Dasar Wawancara Kognitif

(Geiselman et al., 1984)

- Pertama, karena **memori disusun secara tumpang tindih/overlap** dengan peristiwa yang disimpan/*encoded*, maka diperlukan teknik penggalian yang khusus.
- Diperlukan **berbagai cara mengingat/retrieval** dalam mengingat peristiwa. Jadi tidak hanya menggunakan satu cara saja, bisa saja satu cara tidak efektif namun cara lain dapat efektif. (Geiselman & Padilla, 1988, p. 236)..

45

- Geiselman et al. (1984) mempertimbangkan **dua perspektif teori kognitif** dalam mengembangkan teknik mengingat informasi yang sulit diingat.
- Prinsip itu adalah the "encoding specificity principle" (**prinsip encoding yang khusus**) dan the "multi-component view of a memory trace" (**berbagai pandangan dalam jejak ingatan**) .
- **Prinsip encoding yang khusus**- tanda dari situasi/sekitar saat ingatan itu disimpan akan menjadi tanda yang terkait dengan ingatan.
- **Berbagai pandangan dalam jejak ingatan**- situasi/konteks sangat memengaruhi ingatan (Anderson, 1995).
- Jika selama interview **tanda** dan **situasi/konteks** dapat diingat, saksi akan mendapat tambahan cara dalam mengingat ingatan yang diharapkan.

46

Tahap teknik wawancara kognitif

(Fisher, Geiselman, 1992)

47

Persiapan

- Pastikan: Kesan pertama “menyenangkan”
- Tempat & ruang yang nyaman/memadai
- Buat Checklist
- Prinsip:
 - Waktu cukup
 - Sasaran jelas
 - Prioritas percakapan
 - Pengenalan subyek

48

Ekspresi

Yang perlu diperhatikan adalah :

1. **Kontak mata** – memandang dengan pandangan yang netral. Jangan bertanya sambil menetik.
2. **Jarak duduk tidak terlalu dekat/ jauh** – manusia memiliki space rasa nyaman. **Proxemics**: perhatikan jarak personal (kurang lebih selengan). Jarak personal yang terlalu dekat dapat membuat interviewee mengalami **stres** (Argyle, dalam Milne & Bull, 2000).
3. **Posisi duduk** akan lebih baik jika 120 derajat seperti posisi jam 10 dan jam 2. Posisi berhadapan sering membuat tidak nyaman.

49

Teknik-Teknik dalam Psikologi Komunikasi

- Gunakan nama orang
 - Menyebut nama menimbulkan rasa positif
- Perhatikan faktor kepribadian
 - Baik kepribadian diri sendiri atau terperiksa
 - Agar dapat menerapkan strategi komunikasi yang sesuai
- Fokus pada persoalan, BUKAN pada orang yang sedang bicara
 - Memperhatikan apa yang **dikatakan, dirasakan dan dimaksud**

50

1. Rapport

Tahap menjalin rapport (pendekatan) terhadap saksi/korban agar **ia tidak cemas, merasa nyaman**, membuat saksi/korban juga menjadi lebih konsentrasi.

- Perhatikan komunikasi non-verbal juga – termasuk intonasi suara, kecepatan bicara (suara interviewer juga harus rileks), ekspresi wajah jika mendengar informasi yang keliru.
- Interviewer juga memberikan waktu bagi interviewee untuk mengingat kejadian, jangan menginterupsi.

51

RAPPORT

- Membina hubungan
- Menciptakan suasana aman dan nyaman bagi orang yang diperiksa
- Menciptakan kesan positif dan berwibawa
- Tujuan raport sebenarnya adalah menjalin komunikasi yang empatik
- Caranya:
 - Cek penampilan
 - Ucapkan salam
 - Jabat tangan
 - Senyum, ramah, tulus, wajar
- Pembicaraan:
 - Hal umum/ringan
 - Rencana kegiatan
 - Harapan pemeriksa
 - Tujuan Wawancara

52

Contoh rapport

- Apakah anda merasa nyaman dalam ruangan ini? Cobalah untuk rileks dan duduk senyaman mungkin.
- Boleh saya mengetahui nama anda ?
- Apakah anda keberatan jika saya memanggil dengan sebutan mbak..supaya lebih enak.
- Oh ya sudah berapa lama mbak bekerja disini ?
- Mbak sudah menikah? Oh putra mbak 2 ya..pasti lucu-lucu ya jika ia berusia 3 dan 5 tahun.

53

2. Menjelaskan tujuan interview

- Manusia sebenarnya tidak suka suatu yang mengejutkan, maka sebaiknya jelaskan proses wawancara ini bertujuan apa.
- Interviewer perlu menjelaskan bahwa interview ini membutuhkan ingatan subjek dan memerlukan bantuannya untuk berkonsentrasi mengingat.
- Ia akan diberikan waktu yang cukup untuk mengingat.
- Sebaiknya pada satu interview, subjek diwawancara oleh 1 orang. Berdasarkan penelitian, subjek akan tidak fokus pada saat diinterview oleh lebih dari 1 orang

54

- Interviewer harus **memotivasi** subjek untuk menceritakan apapun, walaupun ia ragu-ragu penting atau tidak. Atau subjek hanya mengingat sebagian
- **Kontrol** jalannya interview ada pada **subjek**. Biasanya sebuah interview kontrol jalannya interview ada pada interviewer, namun pada wawancara kognitif wawancara dikendalikan oleh interview. Hal ini perlu **dijelaskan diawal**. Interviewer dalam wawancara kognitif berperan **sebagai fasilitator**.
- Hal ini juga perlu didukung dan dimotivasi oleh interviewer, misal ketika subjek tidak yakin dengan informasinya dan bertanya betul atau tidak, ya..interviewer dapat memberi dorongan,"*saya tidak hadir di kejadian itu, anda yang ada disana dan anda yang memiliki informasi. Oleh karena itu ceritakan apa yang anda ingat tentang peristiwa tersebut.*"

55

Kata-kata yang dapat digunakan

- saat ini saya sedang menyelidiki sebuah peristiwa dan saya membutuhkan bantuan interviewee /saksi agar kasus ini bisa terungkap. Informasi yang anda berikan adalah penting, jadi anda tidak perlu ragu untuk menceritakan apapun yang anda tahu. Walaupun hanya sebagian, semua informasi adalah penting.
- Saya akan berperan sebagai fasilitator untuk membantu anda mengingat peristiwa yang anda alami. Anda yang hadir pada saat kejadian, jadi anda yang paling memiliki informasi. Silahkan anda berkonsentrasi, anda yang menentukan berapa lama anda mengingat kejadian tersebut

56

3. Report Everything

- **Menceritakan apapun:** Interviewer mendorong saksi untuk menceritakan apapun secara detail dari kejadian.
- Sering ia merasa bahwa apa yg disampaikannya bukan hal penting, atau ia tidak dapat mengingat secara komplit. Maka interviewer menginstruksikan **tidak apa-apa. Namun ia tetap diminta menceritakannya tanpa mengurangi apapun.**
- Dan ia diminta melaporkan apapun walau hanya sepotong, atau apapun meski itu dianggap tidak penting.
 - Hal ini karena informasi yang sepotong kadang bisa memunculkan informasi lain yang penting dan relevan.

57

Context reinstatement (mengingat kembali situasi dimana peristiwa terjadi): Subjek diminta mengingat kembali situasi fisik dan kondisi internal dirinya.

- Ia diminta membayangkan kejadian dimana peristiwa itu terjadi.
 - Lokasinya dimana, tempat itu seperti apa, dimana subjek pada saat itu.
 - Apa yang ia rasakan, pikirkan, reaksinya, juga mengingat sensori secara detail. Seperti bau, suara, suhu dsbnya.
- Pada tahap ini interviewer akan mencoba memahami kondisi mental dari interviewee.

58

Contoh Kata-kata yang disampaikan (open ended question)

- Silahkan anda membayangkan kembali peristiwa yang anda lihat. Anda boleh menutup mata jika itu memudahkan anda untuk mengingat
- Bayangkan ada berada kembali pada saat itu, situasinya, kondisi ruangnya, posisi anda di ruangan itu. Ceritakan apa yang anda lakukan?
- Apa yang dapat anda bau? Anda dengar? Anda lihat? Atau yang anda rasakan dari suhu?
- Ingatlah kembali apa yang anda pikirkan saat itu? Apa yang anda rasakan? Bayangkan anda kembali pada situasi itu
- Apapun yang anda lihat pada saat itu, walau hal itu mungkin anda tidak yakin, atau mungkin anda merasa anda hanya mengetahui sebagian. Tidak apa-apa. Hal ini dapat saja menjadi hal penting dalam cerita anda.

59

4. Probing

- **Tahap melakukan probing** (penggalan informasi secara lebih detail) pada gambaran dan hal-hal yang disampaikan oleh saksi.
- Tujuannya agar diperoleh keyakinan atas hal-hal yang relevan terkait dengan peristiwa yang dialami oleh saksi → untuk itu ia tetap harus konsentrasi.
- Pada tahap ini gunakan kalimat **open and closed question**.
 - Tidak apa-apa jika anda mengatakan tidak tahu atau tidak paham atas pertanyaan saya. Jangan berbohong atau mengira-ngira karena hal tersebut bukan informasi yang diharapkan.
- Gunakan **5 W + 1 H (What, Who, Where, When, WHY dan HOW)**

60

Contoh Kata-kata yang diucapkan

- Anda tadi menyebut tentang pelaku. Coba anda menutup mata dan membayangkan pelaku.
 - Kapan anda bisa melihat gambaran pelaku secara jelas?
 - Ceritakan seperti apa perawakannya ?
 - Ia menggunakan baju apa ?
 - Apakah ada bau yang anda cium ?
 - Apa ia mengatakan sesuatu ?
- Kalau anda sudah mendapatkan gambaran tentang dia, ceritakan sebanyak mungkin informasi yang bisa anda sampaikan.

61

5. Recall the incident in a variety of ways, and recall the events in different orders

Mengingat kejadian dengan berberbagai cara dan berbagai urutan waktu):

- Biasanya subjek mengingat dengan urutan dari awal ke akhir kejadian.
- Setelah melakukan hal ini, mintalah subjek untuk mengingat secara terbalik.
- Lalu subjek diminta memulai dari bagian yang **paling diingat** ke bagian akhir, dari bagian tengah ke akhir, dari bagian tengah ke bagian awal.

Hal ini sebenarnya untuk memunculkan ingatan yang tercecer jika ia membolak balik urutan.

Hal lain yang ditemukan adalah pada interviewee yang mengatakan **kebohongan**, ia akan sulit melakukan urutan dari belakang ke depan. Karena ia tidak mengalaminya sendiri.

62

Contoh kata-kata yang disampaikan

- Tadi anda sudah menyampaikan cerita secara lengkap dari awal hingga akhir. Untuk membantu anda mengingat maka anda diminta saat ini menceritakan ulang cerita anda tadi dari akhir sampai depan. Jangan sampai ada yang terlewatkan.
- Tadi anda sudah menyampaikan cerita secara lengkap dari awal hingga akhir. Untuk membantu anda mengingat maka anda diminta saat ini menceritakan ulang dari bagian yang anda anggap penting ke depan.

63

Recall the information from different views and perspectives of others (**mengingat informasi dari perspektif orang lain**):

- Subjek diberi tahu bahwa orang lain yg ada pada saat itu dapat melihat dan mendengar dari perspektif yang berbeda.
- Saksi diminta untuk mengingat kejadian dari perspektif orang lain, misal dari perspektif saksi lain, atau dari sisi korban/pelaku.

64

Contoh kata-kata yang bisa digunakan

- Anda tadi menceritakan bahwa ada orang lain selain anda dan pelaku kejahatan. Bayangkan anda adalah orang lain tersebut dan anda melihat dari sisi dia. Apa yang dapat anda ceritakan?
- Bayangkan anda adalah pelaku kejahatan, dan anda saat ini membayangkan dari sisi dia. Apa yang dapat anda ceritakan?

65

- **Mengingat dengan mencari informasi lain.** Dapat distimulasi dengan pertanyaan terkait dengan **panca indra**.
- Jika subjek berfokus pada apa yang ia lihat, maka ia dapat distimulasi dengan menggunakan panca indranya yang lain.
 - Apa yang ia dengar ?
 - Apa yang ia rasakan di kulitnya ?
 - Apa yang ia cium ?
- Ini akan menambah informasi yang seringkali terabaikan, yaitu informasi tentang relasi subjek dengan objek di sekitarnya.

66

6. Merangkum

- Setelah selesai 5 tahap sebelumnya, anda sebaiknya merangkum informasi yang anda tangkap dan sampaikan kepada subjek.
- Hal ini penting agar tidak terjadi **mis komunikasi**
- Dalam merangkum upayakan **menggunakan kata-kata yang digunakan oleh subjek**
- Dan subjek **dijinkan untuk menambah informasi baru jika dirasa perlu.**

67

7. Penutup

- Interview sebaiknya ditutup dengan baik sehingga menimbulkan **kesan yang positif** dari diri subjek
- Pelan-pelan interviewer masuk ke dalam topik pembicaraan yang netral seperti di awal di tahap raport.
- **Data demografi subjek dapat digali pada akhir** (kebalikan dari teknik polisi)
- Ucapkan **terima kasih** sebagai penghargaan atas usahanya bekerja keras berkonsentrasi dan mengingat kejadian yang dialaminya.
- Berikan **nomer kontak** yang bisa dia kontak jika ada informasi penting yang ingin ia sampaikan atau jika ia membutuhkan informasi dari interviewer.

68

Teknik Wawancara Kognitif

- Format ini membolehkan interviewer untuk **menyesuaikan** dengan saksi sesuai dengan karakteristiknya.
- Interviewer juga harus **peka dan sensitif** terkait dengan kondisi mental saksi , sehingga dapat saja ia mengubah interviewnya jika tidak kondusif dengan subjek (Fisher & Geiselman, 1992).

69

Penerapan Wawancara Kognitif

- Teknik wawancara kognitif dapat meningkatkan **keakuratan kesaksian** tanpa melakukan sugesti pada saksi
- Geiselman menemukan bahwa teknik wawancara kognitif menghasilkan 25-35 % lebih banyak dan akurat dibanding teknik wawancara standar kepolisian.
- Mantwill, Kohnken & Ascermann menemukan wawancara kognitif lebih menghasilkan banyak informasi akurat dibanding wawancara terstruktur.

70

Penerapan Wawancara Kognitif

- Polisi yg **sudah memiliki pengalaman** dan kebiasaan menggunakan wawancara yang terformat akan **menyulitkan dalam beradaptasi** dengan menggunakan wawancara kognitif. Tanpa motivasi yang kuat, pelatihan yang cukup dan pemahaman tentang prosedur interview, ketrampilan komunikasi efektif, dan kemauan kuat untuk menggunakan wawancara kognitif maka wawancara yang dilakukan tidak akan efektif.
- Kepolisian di Inggris secara rutin mendapatkan pelatihan teknik interview kognitif, sementara kepolisian di Amerika walau tidak rutin namun juga menggunakan teknik ini (Costanzo, 2004).